

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN*
DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV DI SDN WILAYAH KELURAHAN
NALUMSARI, JEPARA**

DAMEIS SURYA ANGGARA¹⁾, CANDRA ABDILLAH²⁾

^{1,2}Dosen Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang

dosen01330@unpamac.id¹, dosen02229@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui perbedaan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika kelas IV yang menerapkan model *Predict-Observe-Explain* (POE) dan model konvensional, perbedaan prestasi belajar matematika kelas IV yang memiliki minat belajar tinggi dan rendah, serta pengaruh interaksi antara faktor model pembelajaran dan faktor minat terhadap prestasi belajar matematika kelas IV. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif dengan metologi *Quasi Eksperiment* Tipe Desain Faktorial 2 x 2. Selanjutnya instrumen pengumpul data berupa butir soal dan lembar angket minat belajar. Data yang terkumpul tersebut kemudian dianalisis menggunakan Anova Dua Jalan dengan syarat berdistribusi normal dan memiliki varians homogen. Hasil yang diperoleh yaitu : 1) Terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata prestasi belajar siswa yang menerapkan model *Predict-Observe-Explain* dengan model konvensional pada mata pelajaran matematika di SDN Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara dengan rincian prestasi belajar siswa yang menerapkan model *Predict-Observe-Explain* lebih tinggi dibanding yang menerapkan model konvensional bagi siswa memiliki minat belajar tinggi, dan prestasi belajar siswa yang menerapkan model *Predict-Observe-Explain* lebih tinggi dibanding yang menerapkan model konvensional bagi siswa memiliki minat belajar rendah. 2) Terdapat perbedaan signifikan antara prestasi belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan rendah pada mata pelajaran matematika di SDN Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara dengan rincian prestasi belajar siswa dengan minat belajar tinggi lebih baik dibandingkan minat belajar rendah bagi yang menerapkan model *Predict-Observe-Explain* dan prestasi belajar siswa dengan minat belajar tinggi lebih baik dibandingkan yang minat belajar rendah bagi menerapkan model pembelajaran konvensional. 3) Terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antar faktor model pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara.

Kata Kunci: *Predict-Observe-Explain*, Prestasi Belajar, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Kompetensi inti dimensi pengetahuan pada siswa sekolah dasar mata pelajaran matematika adalah mengetahui secara mendalam terkait pengetahuan faktual dan konseptual melalui kegiatan pengamatan, membuat pertanyaan, dan percobaan berdasarkan keingintahuan yang dimiliki siswa tentang lingkungannya (Permendikbud No 67, 2013:8). Kompetensi tersebut dapat tercapai apabila faktor-faktor yang menunjang pembelajaran dapat terpenuhi secara maksimal, seperti penggunaan metode pembelajaran dan terpenuhinya kebutuhan minat siswa dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh Rao,dkk (2012) yang menyatakan faktor penunjang pembelajaran yaitu guru yang kreatif dengan menerapkan pembelajaran dengan beragam metode, strategi, model dan media pembelajaran. Selanjutnya dalam pemilihan metode mengajar juga harus dapat menumbuhkan minat siswa agar hasil belajarnya dapat maksimal. Menurut PP Republik Indonesia no 19 tahun 2005 terkait Standar Nasional Pendidikan Bab IV Standar Proses pasal 19, model pembelajaran tersebut harus inspiratif, menarik, menyenangkan, dapat memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat terlibat aktif, kreatif, dan mandiri.

Kenyataannya di SD Negeri Wilayah Kelurahan Nalumsari,

Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara guru menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *teacher centered* seperti ceramah konvensional dan jarang menarik ataupun memotivasi siswa. Keadaan tersebut membuat minat belajarnya rendah, terbukti saat kegiatan pembelajaran siswa kurang aktif, hanya duduk dan memperhatikan ceramah guru sehingga siswa tidak pernah mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri melalui kegiatan seperti observasi, berdiskusi, dan mengungkapkan pendapat. Hal ini menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa yang ditunjukkan pada hasil UTS mata pelajaran MTK tahun ajaran 2018/2019 pada siswa kelas IV SDN Nalumsari 1, 2, dan 3 menunjukkan bahwa 56 % atau 42 siswa dari 75 siswa mendapat nilai dibawah KKM (<70). Sedangkan siswa dengan nilai di atas KKM (>70) hanya 34 % atau 33 dari 75 siswa.

Mempertimbangkan masalah di atas maka dibutuhkan solusi berupa pembelajaran yang menarik dan menumbuhkan kebiasaan mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri melalui kegiatan seperti observasi, berdiskusi, dan mengungkapkan pendapat. Solusi tersebut dapat diselesaikan dengan model pembelajaran *predict-observe-explain* atau biasa disebut POE. Pemilihan model POE dikarenakan mampu menumbuhkan interaksi dalam membangun pengetahuannya

sendiri melalui fase *Predict* yaitu mengajak siswa untuk menduga kemungkinan yang akan terjadi, fase *Observe* mengajak siswa untuk melakukan observasi melalui praktik atau demonstrasi, dan fase *Explain* mengajak siswa untuk menjelaskan hasil praktik atau demonstrasi dan mencocokkan dengan dugaan pada komponen *Predict*. Solusi tersebut juga diperkuat oleh Suyono dan Hariyanto (2012) yang menyatakan bahwa POE dapat mendorong siswa untuk kreatif mengajukan dugaan, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dengan percobaan, memotivasi siswa untuk membuktikan hasil dengan dugaannya, dan membandingkan antara prediksi dengan kenyataan dengan cara mengamati langsung peristiwa yang terjadi. Pembelajaran dengan POE sesuai dengan perkembangan afektif siswa SD. Abdillah (2017) menjelaskan bahwa perkembangan afektif anak-anak usia SD adalah gemar bermain, aktif bergerak, dan melakukan praktik langsung. Penerapan model POE dapat memaksimalkan karakteristik siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika, sehingga dapat tercipta pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Penerapan model pembelajaran POE di atas juga didasari penelitian-penelitian sejenis yang relevan, seperti Restami, dkk (2013) menemukan model pembelajaran POE dan gaya belajar memiliki pengaruh terhadap

pemahaman konsep dan sikap ilmiah. Abdillah (2017) menyatakan penerapan model pembelajaran *preser-X* berbantuan LKS efektif untuk peningkatan keterampilan proses sains dan pemahaman konsep siswa SD. Anggara dan Abdillah (2019) yang menyatakan pembelajaran setelah menggunakan LKS POE lebih baik dibanding sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti telah melakukan penelitian eksperimen berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di SD Negeri Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metologi *Quasi Eksperimen* tipe desain faktorial 2x2. Menurut Anggara dan Abdillah (2019) menyatakan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif merupakan penelitian terukur yang menghasilkan angka dengan bantuan analisis data statistik, sedangkan metodologi *Quasi Eksperimen* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak yang dihasilkan oleh perlakuan treatment tertentu. Pemilihan metodologi tersebut sangat cocok dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dampak dari perlakuan model pembelajaran POE dengan memperhatikan minat belajarnya.

Kemudian populasi penelitian ditetapkan siswa kelas IV SDN Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara meliputi kelas IV SDN Nalumsari 1, kelas IV SDN Nalumsari 2, dan kelas IV SDN Nalumsari 3 yang kemudian diambil

sampel dengan teknik cluster random sampling yang menghasilkan sampel kelas IV SDN Nalumsari 1 dan kelas IV SDN Nalumsari 2. Selanjutnya sampel tersebut diberikan treatment menggunakan desain faktorial 2 x 2 pada Gambar 1 berikut ini.

Faktor B	Faktor A		
	A1	A2	
B1	μ_{A1B1}	μ_{A2B1}	μ_{B1}
B2	μ_{A1B2}	μ_{A2B2}	μ_{B2}
	μ_{A1}	μ_{A2}	

Gambar 1: Desain Faktorial 2 x 2

Keterangan :

A1 : Pembelajaran POE di Kelas IV SDN Nalumsari 2

A2 : Pembelajaran Konvensional (Ceramah) di Kelas IV SDN Nalumsari 1

B1 : Minat Belajar Tinggi

B2 : Minat Belajar Rendah

Bersamaan dengan pemberian treatment di atas, dilakukan pengumpul data prestasi belajar matematika dan minat belajar dengan teknik pengumpulan data tersaji oleh tabel berikut:

Tabel 1: Teknik dan Instrumen Pengumpul Data

No	Teknik Pengumpul Data	Instrumen	Tujuan
1	Tes	Butir Soal Matematika Kelas IV	Mengumpulkan data prestasi belajar matematika
2	Angket	Lembar Angket Minat Belajar	Mengumpulkan data minat belajar siswa

Setelah pengumpulan data, kemudian peneliti mengolah data di atas dengan teknik analisis data Anova Dua Jalan dengan syarat data sudah berdistribusi normal dan sudah homogen. Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan antara prestasi belajar siswa yang menerapkan model POE dengan model konvensional pada mapel Matematika di SDN Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara

Prestasi belajar MTK siswa yang menerapkan model POE berbeda dengan model konvensional ini diperoleh melalui uji hipotesis

melalui analisis data Anova Dua Jalan dengan syarat data sudah normal dan homogen. Data hasil uji

prasyarat dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2: Hasil Uji Prasyarat A1 dan A2

No	Uji Prasyarat	Teknik	Nilai Sig	Taraf Sig	Interpretasi
1	Uji Normalitas	Kolmogoro v-smirnov	A1 = 0,124 A2 = 0,200	0,05	1. Prestasi yang diajar dengan model POE berdistribusi normal. 2. Prestasi yang diajar dengan model konvensional berdistribusi normal.
2	Uji Homogenitas	Lavene's Test	0,177	0,05	Prestasi yang diajar dengan model POE memiliki varians yang sama dengan prestasi belajar yang menerapkan model konvensional.

Hasil Analisis dan Interpretasi

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: PRESTASI

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	15799,765 ^a	3	5266,588	61,772	,000
Intercept	155637,856	1	155637,856	1825,485	,000
MODEL_PEMBELAJARAN	6929,282	1	6929,282	81,274	,000
MINAT_BELAJAR	8506,944	1	8506,944	99,778	,000
MODEL_PEMBELAJARAN * MINAT_BELAJAR	363,538	1	363,538	4,264	,046
Error	3069,300	36	85,258		
Total	174506,920	40			
Corrected Total	18869,065	39			

a. R Squared = ,837 (Adjusted R Squared = ,824)

Menurut output di atas, nilai sig pada model pembelajaran sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_1 (1) di terima yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata prestasi belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran POE dengan model konvensional pada mapel

MTK di SDN Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara.

Selanjutnya dilakukan uji lanjut untuk mengetahui secara detail perbedaan prestasi belajar MTK yang menerapkan model pembelajaran POE dengan model konvensional bagi siswa berminat belajar tinggi

dan atau yang berminat rendah, dengan hasil berikut :

Tabel 3: Uji Lanjut A1 dan A2

No	Hipotesis	t hitung	t tabel	Penerimaan Hipotesis	Interpretasi
1	$H_0 : \mu_{A1B1} \leq \mu_{A2B1}$ $H_1 : \mu_{A1B1} > \mu_{A2B1}$	8,514	1,73	H_1 diterima	Prestasi belajar siswa yang menerapkan model POE lebih tinggi daripada menerapkan model konvensional bagi siswa berminat belajar tinggi.
2	$H_0 : \mu_{A1B2} \leq \mu_{A2B2}$ $H_1 : \mu_{A1B2} > \mu_{A2B2}$	4,576	1,73	H_1 diterima	Prestasi belajar siswa yang menerapkan model POE lebih tinggi daripada yang menerapkan model konvensional bagi siswa berminat belajar rendah

Menurut hasil analisis di atas disimpulkan terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata prestasi belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran POE dengan model konvensional pada mapel MTK di SDN Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara dengan rincian prestasi belajar siswa yang menerapkan model POE lebih tinggi daripada yang menerapkan model konvensional bagi siswa berminat belajar tinggi dan prestasi belajar siswa yang menerapkan model POE lebih tinggi daripada yang menerapkan model konvensional bagi siswa berminat belajar rendah.

Perbedaan tersebut dikarenakan saat kegiatan pembelajaran yang menerapkan model POE siswa sangat aktif dalam

mengkonstruksi mandiri pengetahuannya melalui kegiatan pada tahapan *Predict-Observe-Explain*. Siswa dengan senang hati dan semangat melakukan prediksi, kemudian melakukan praktik untuk membuktikan sesuatu gejala seperti gerak benda, ciri energi, energi bunyi, energi panas, dan energi gerak. Sedangkan kegiatan pembelajaran konvensional siswa kurang aktif, hanya duduk dan mendengarkan ceramah dari guru untuk memperoleh pengetahuan. Perbedaan pembelajaran tersebut berdampak pada prestasi belajarnya. Keadaan tersebut diperkuat oleh Suyono dan Hariyanto (2012) yang menyebutkan kelebihan model POE diantaranya: (1) membangkitkan kreativitas siswa untuk

mengembangkan dugaan, sehingga guru dapat menilai konsep awal siswa; (2) meningkatkan keingintahuan siswa dengan menyelidiki dan mencocokkan hasil dengan dugaan; (3) pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa praktik langsung sehingga mengalami sendiri.

Kemudian perbedaan signifikan antara rata-rata prestasi belajar MTK siswa yang menerapkan model POE dengan yang menerapkan model konvensional juga dikarenakan model POE menggunakan pendekatan proses. Sesuai dengan Liew (2004) menyatakan pendekatan proses dalam model POE, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses atau kegiatan ilmiah meliputi pengamatan, berhipotesa, melakukan perencanaan, penafsiran, dan penyampaian hasil. Menurut White & Gunstone dalam Alexander, dkk

(2010) bahwa model POE dikembangkan untuk membangkitkan kemampuan siswa dalam memberikan dugaan dan alasannya terkait fenomena yang terjadi.

Perbedaan signifikan antara prestasi belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan rendah pada mapel MTK di SDN Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara.

Prestasi belajar pada siswa berbeda pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan rendah pada mapel MTK yang diperoleh melalui uji hipotesis melalui analisis data Anova Dua Jalan dengan syarat data sudah normal dan homogen. Hasil uji prasyarat dilakukan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Prasyarat B1 dan B2

No	Uji Prasyarat	Teknik	Nilai Sig	Taraf Sig	Interpretasi
1	Uji Normalitas	Kolmogorov -smirnov	B1 = 0,176 B2 = 0,200	0,05	1. Prestasi belajar matematika yang berminat tinggi berdistribusi normal. 2. Prestasi belajar matematika yang berminat rendah berdistribusi normal.
2	Uji Homogenitas	Lavene's Test	0,177	0,05	Prestasi belajar matematika yang berminat belajar tinggi memiliki varians yang

sama dengan yang
berminat belajar
rendah

Hasil Analisis dan Interpretasi

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: PRESTASI

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	15799,765 ^a	3	5266,588	61,772	,000
Intercept	155637,856	1	155637,856	1825,485	,000
MODEL_PEMBELAJARAN	6929,282	1	6929,282	81,274	,000
MINAT_BELAJAR	8506,944	1	8506,944	99,778	,000
MODEL_PEMBELAJARAN * MINAT_BELAJAR	363,538	1	363,538	4,264	,046
Error	3069,300	36	85,258		
Total	174506,920	40			
Corrected Total	18869,065	39			

a. R Squared = ,837 (Adjusted R Squared = ,824)

Menurut output di atas, didapatkan nilai sig pada minat belajar sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_1 (2) di terima sehingga dapat diartikan terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang berminat belajar tinggi dan rendah pada mapel MTK di SDN

Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara.

Selanjutnya dilakukan uji lanjut untuk mengetahui secara detail perbedaan prestasi belajar yang berminat belajar tinggi dan rendah setelah menerapkan model POE dan model konvensional. Hasil dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Lanjut B1 dan B2

No	Hipotesis	t hitung	t tabel	Penerimaan Hipotesis	Interpretasi
1	$H_0 : \mu_{A1B1} \leq \mu_{A1B2}$ $H_1 : \mu_{A1B1} > \mu_{A1B2}$	9,637	1,734	H_1 diterima	Prestasi belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih baik dibandingkan yang memiliki minat belajar rendah bagi yang diajar dengan model POE
2	$H_0 : \mu_{A2B1} \leq \mu_{A2B2}$ $H_1 : \mu_{A2B1} > \mu_{A2B2}$	5,077	1,734	H_1 diterima	Prestasi belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih baik dibandingkan yang memiliki minat belajar rendah bagi yang diajar dengan model konvensional

Menurut hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara prestasi belajar siswa yang berminat belajar tinggi dan rendah pada mapel MTK di SDN Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara dengan rincian prestasi belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih baik daripada yang memiliki minat belajar rendah bagi yang telah menerapkan model POE dan prestasi belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih baik daripada yang memiliki minat belajar rendah bagi yang menerapkan model konvensional.

Adanya perbedaan ini dikarenakan siswa yang memiliki minat belajar tinggi sangat antusias, terlibat aktif, menyimak penjelasan guru, dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Berbeda dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah, mereka cenderung malas-malasan, duduk, dan hanya diam dalam mengikuti pembelajaran. Perbedaan tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Semakin banyak aktivitas belajar yang muncul, maka semakin bermakna pembelajarannya, dan berdampak positif dengan prestasinya.

Hal ini diperkuat oleh Shafieiosgouei (2018) dan Anra (2019), menyatakan bahwa siswa yang berminat belajar tinggi mempunyai karakteristik: 1) memperhatikan secara terus menerus saat mengikuti pembelajaran; 2)

senang dan antusias mengikuti pembelajaran; 3) bangga dan puas setelah mengikuti pembelajaran; dan 4) terlibat aktif setiap kegiatan pembelajaran.

Pengaruh interaksi signifikan antar faktor Model Pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran MTK di SDN Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara.

Pengaruh interaksi signifikan antar faktor model pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran diperoleh melalui uji hipotesis melalui analisis data Anova Dua Jalan dengan syarat data sudah normal dan homogen. Pada pembahasan sebelumnya sudah didapatkan data berdistribusi normal dan homogen, sehingga pada pembahasan poin ini akan disajikan hasil uji hipotesisnya saja sebagai berikut:

$H_0^{(3)}$: Tidak terdapat pengaruh interaksi signifikan antar faktor model pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar MTK siswa di SDN Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara.

$H_1^{(3)}$: Terdapat pengaruh interaksi signifikan antar faktor model pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar MTK siswa di SDN Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara.

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: PRESTASI

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	15799,765 ^a	3	5266,588	61,772	,000
Intercept	155637,856	1	155637,856	1825,485	,000
MODEL_PEMBELAJARAN	6929,282	1	6929,282	81,274	,000
MINAT_BELAJAR	8506,944	1	8506,944	99,778	,000
MODEL_PEMBELAJARAN * MINAT_BELAJAR	363,538	1	363,538	4,264	,046
Error	3069,300	36	85,258		
Total	174506,920	40			
Corrected Total	18869,065	39			

a. R Squared = ,837 (Adjusted R Squared = ,824)

Menurut output di atas, nilai sig pada model pembelajaran*minat belajar yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_1 (3) di terima yang artinya terdapat pengaruh interaksi signifikan antar faktor model pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar MTK siswa di SDN Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara.

Prestasi belajar ternyata sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran dan minat belajar karena dengan model pembelajaran dan minat dapat menentukan aktivitas belajarnya. Semakin cocok model pembelajaran yang digunakan dan semakin tinggi minat belajarnya maka aktivitas belajar yang muncul akan semakin banyak. Banyaknya aktivitas tersebut akan berpengaruh terhadap konstruksi pengetahuan yang dibangun sendiri oleh siswanya.

Hasil tersebut diperkuat dengan Astuti (2015) yang mengungkapkan terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar. Pengaruh tersebut dikarenakan jika siswa memiliki minat belajar tinggi maka akan memiliki keinginan dan ketertarikan

untuk belajar, sehingga siswa akan berusaha mendapatkan nilai bagus dalam pelajaran tersebut. Sehingga, minat belajar yang tinggi menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Kearney (2004) mengemukakan model POE telah meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dikarenakan model POE mengkontruksi pengetahuan siswa melalui demonstrasi langsung yang dikerjakan siswa saat pembelajaran. Siswa juga melakukan penyelidikan untuk membuktikan dugaannya melalui pengamatan saat demonstrasi. Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran dan minat belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan simpulan antara lain:

1. Terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata prestasi belajar siswa yang diajar dengan model POE dan yang diajar dengan

model konvensional pada mata pelajaran MTK di SDN Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara dengan rincian prestasi belajar siswa yang diajar dengan model POE lebih tinggi dibanding yang diajar dengan model konvensional bagi siswa berminat belajar tinggi dan prestasi belajar siswa yang diajar dengan model POE lebih tinggi daripada yang diajar dengan model konvensional bagi siswa berminat belajar rendah.

2. Terdapat perbedaan signifikan antara prestasi belajar siswa yang berminat belajar tinggi dan rendah pada mata pelajaran MTK di SDN Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara dengan rincian prestasi belajar siswa dengan minat belajar tinggi lebih baik dibandingkan minat belajar rendah bagi yang telah menerapkan model POE dan prestasi belajar siswa yang berminat belajar tinggi lebih baik daripada yang memiliki minat belajar rendah bagi yang telah menerapkan model konvensional.
3. Terdapat pengaruh interaksi signifikan antar faktor model pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran MTK di SDN Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara.

REFERENSI

- Abdillah, C., Linuwih, S., & Isnaeni, W. (2017). The effectiveness of model learning Preser-X assisted LKS against science process skills and understanding students concept. *Journal of Primary Education*, 6(3), 192-199.
- Alexander, D., Haysom, J., & Bowen, M. (2010). *Predict, observe, explain: Activities enhancing scientific understanding*. NSTA Press.
- Anggara, D. S., Abdillah, C., & Gunawan, H. I. (2019, June). Developing Predict-Observe-Explain worksheets on elementary school mathematics subject. In *Empowering Science and Mathematics for Global Competitiveness: Proceedings of the Science and Mathematics International Conference (SMIC 2018), November 2-4, 2018, Jakarta, Indonesia* (p. 452). CRC Press.
- Anggara, DS., Abdillah, C. (2019). *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: UNPAM PRESS.
- Anra, Y., Hakim, L., & Rosa, T. (2019). *The influence motivation interest in learning and achievement learning outcomes of students of public high schools at jambi city. Ictte 2019*.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Formatif*:

Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 5(1).

- Kearney, M. (2004). Classroom use of multimedia-supported predict–observe–explain tasks in a social constructivist learning environment. *Research in science education*, 34(4), 427-453.
- Liew, C. W. (2004). *The effectiveness of predict-observe-explain technique in diagnosing students' understanding of science and identifying their level of achievement* (Doctoral dissertation, Curtin University).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Standar Proses*. 2005. Jakarta: disalin oleh Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kemendiknas
- Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. 2013. Jakarta: disalin oleh Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kemendikbud
- Rao, R. V., Savsani, V. J., & Vakharia, D. P. (2012). Teaching–learning-based optimization: an optimization method for continuous non-linear large scale problems. *Information sciences*, 183(1), 1-15.
- Restami, M. P., Suma, K., & Pujani, M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Poe (Predict-Observe-Explaint) Terhadap Pemahaman Konsep Fisika dan Sikap Ilmiah Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1).
- Shafieiosgouei, S., Nourdad, N., Hassantofighi, R., & Shafieioskouei, S. (2018, March). The Effect of E-Learning on Learning and Interest in School Attendance among Elementary School Students. In *Proceedings of the 8th International RAIS Conference on Social Sciences*.
- Suyono dan Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya Remaja
- Thiagarajan, S. (1974). Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook.